

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi**

##### **1. Gambaran Umum Masjid Agung Kota Tebing Tinggi**

Masjid Raya Kota Tebing Tinggi yang dibangun pada tahun 2013. Masjid Raya ini mirip Masjid Raya di Kota Tebing Tinggi. Jln. Sumatera Utara. KL. Yos Sudarso Kel. Lalang Kec. Tebing Tinggi Rambutan merupakan tempat berdirinya Masjid Raya Kota Tebing Tinggi. Masjid Agung Kota Tebing Tinggi terletak di atas tanah seluas 1.500 m<sup>2</sup> dan memiliki tanah peruntukan HM. Luas bangunannya 11,0 m<sup>2</sup>. Ada lebih dari 200 jamaah berkumpul di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

##### **2. Sejarah Masjid Agung Kota Tebing Tinggi**

Mesjid Agung Kota Tebing Tinggi didirikan sekitar tahun 1890. Bangunan Masjid Agung di kota Tebing Tinggi berdiri di atas tanah dengan luas 1.500 meter persegi. Baik di luar maupun dalam masjid ini memiliki arsitektur yang unik. Pembangunan Masjid Agung dilakukan tahun 2018 dan telah diresmikan tahun 2019. Masjid Agung Tebing Tinggi merupakan bangunan yang terletak di Kelurahan Lalang, Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Merupakan ikon kota Tebing Tinggi yang terlihat berdiri kokoh dan megah. Pembangunan Masjid Agung tersebut setidaknya menelan biaya hingga RP 64 miliar.

##### **3. Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.**

Berikut susunan struktur organisasi Masjid Agung Kota Tebing Tinggi:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Masjid Agung Kota Tebing Tinggi

Sumber : BKM Masjid Agung Kota Tebing Tinggi

#### **B. Pelaksanaan Khutbah Jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.**

Hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan khutbah jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

##### **1. Waktu Sholat Jumat**

Di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi, shalat Jumat dimulai pukul 12.00 WIB. Sejak pukul 11.30 WIB, massa mulai memadati masjid tersebut, di mana mereka melakukan salat sunnah dan ada yang mengaji hingga khotbah dimulai. Menurut hasil perbincangan dengan ketua Masjid Agung Kota Tebing Tinggi terkait pelaksanaan shalat Jum'at,

---

Untuk waktu pelaksanaan mulai pukul 11.30- selesai.

## **2. Tahapan pelaksanaan shalat jumat.**

Berikut tata cara shalat jumat di masjid Agung Kota Tebing Tinggi:

- A. Kegiatan persiapan shalat Jum'at dimulai pukul 11.35 WIB (jamaah mulai bergegas menuju masjid)
- B. Jama'ah yang mengikuti shalat Jum'at melaksanakan shalat dua rakaat sebelum duduk di tumakninah dan mendengarkan bacaan ayat Alquran.
- C. Pengkhotbah menyampaikan salam pertama kepada seluruh jemaat sebelum adzan. Ketika azan selesai, muadzin mengulanginya, dan khatib kemudian naik mimbar untuk menyampaikan pidatonya. Khatib membacakan Hamdalah, Shalawat Nabi, surat wasiat, dan baris-baris Alquran sebelum berkhotbah.
- D. Khatib kemudian memberikan khotbah kepada orang banyak dalam bahasa Inggris yang sederhana sehingga semua orang dapat memahaminya. Khatib mengakhiri khotbahnya setelah menyampaikan pesannya.
- E. Khatib juga menyampaikan Hamdalah, Shalawat Nabu, dan Wasiat Ketakwaan dalam khutbah kedua. Dia juga membacakan ayat-ayat Alquran dan berdoa untuk umat Islam sebelum mengakhiri doanya. Iqomah dipanggil oleh Muadzin. Lakukan dua putaran shalat Jum'at bersama-sama, hingga selesai.

## **3. Jadwal khatib**

Kegiatan shalat jumat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi diisi oleh khatib dijadwalkan, seorang pengkhotbah telah mempersiapkan diri ketika tiba gilirannya untuk berdakwah. Selain itu khatib juga sudah menyiapkan materi tentang apa yang akan disampaikan pada khutbah.

Tabel 4.2 Jadwal Khatib Saat Berdakwahdi Masjid Agung Kota Tebing Tinggi

No	Tanggal	Khatib Materi Khutbah
1	04/11/2022	Ust. Amiin Mempersiapkan Bekal Sebelum Kematian
2	11/11/2022	Ust. Nurman Amal Jariyah Amal Yang Tidak Terputus
3	18/11/2022	Ust. Banda Bahaya Tamak Terhadap Dunia
4	25/11/2022	Ust. Damse Husnudzan Kepada Allah
5	2/11/2022	Ust. Ramli Agar Hidup Berkah Dan Barokah
6	9/12/2022	Ust. Rusli Pengaruh Dosa Dan Maksiat
7	16/12/2022	Ust. Sholeh Hikmah Di Balik Musibah
8	23/12/2022	Ust. Amri Hari Natal Dalam Kacamata Islam
9	30/12/2022	Ust. Akbar Larangan Tasyabbuh Dalam Islam

Sumber : BKM Masjid Agung Kota Tebing Tinggi

#### **4. Keadaan jamaah saat khutbah jumat**

Sementara mayoritas jemaah Jumat dengan gembira mengikuti kebaktian ini, masih ada beberapa hadirin yang tertidur selama khotbah. Semangat jemaah untuk kebaktian Jumat ditunjukkan oleh fakta bahwa tidak satu pun dari mereka berbicara atau tertidur sepanjang khotbah. Ketika khutbah Jum'at tiba, perhatikan baik-baik dan belajarlh darinya. Hal ini karena selama beribadah atau beramal, jemaah atau masyarakat memperoleh pemahaman keagamaan dan kesadaran diri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan khatib masjid Agung Kota Tebing Tinggi, Bapak H. Agushul Khoir, S.Ag mengatakan bahwa :

Sepanjang sesuai dengan apa yang dianjurkan Islam atau dengan syarat dan ketentuan, maka pelaksanaan khutbah Jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sementara ini yang terjadi, informasi yang kami sampaikan dalam khutbah bersifat lugas dan sesuai dengan keadaan masyarakat sehingga jamaah Masjid Agung Kota Tebing Tinggi dapat memahaminya.

Kemudian hasil wawancara dengan Pak Zubir Husni Harahap, S.H mengatakan bahwa :

Khutbah Jum'at dilakukan sesuai dengan syariat Islam, misalnya: Khatib mendekati mimbar, ruku' salam, duduk mengumandangkan adzan, melengkapi rukun khutbah, memberikan khutbah ringkas, dan kami memodifikasi isinya agar sesuai dengan keadaan penonton.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan khutbah Jumat di Kota Tebing Tinggi telah dilakukan dengan baik. Sesuai dengan syarat dan rukun, bahasa khutbah yang disampaikan dengan bahasa yang cukup mudah dipahami dan efektif ditangkap oleh masyarakat.

Pada hakekatnya, khutbah Jumat merupakan tradisi yang ditetapkan oleh Islam sebagai salah satu komponen dari shalat Jumat. Jadi, di semua lokasi yang ada komunitas muslimnya, khutbah Jum'at dilaksanakan sebagai kegiatan rutin setiap hari Jum'at. Di Tebing Tinggi, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sindrom ini juga ada. Penulis sampai pada kesimpulan khutbah Jum'at dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tata cara dan rukun khutbah yang ditetapkan undang-undang setelah mengikuti kegiatan khutbah Jum'at yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Pengkhotbah menggunakan suara yang singkat, tegas, dan kuat untuk menyampaikan khotbah. Selain itu, shalat Jum'at dilaksanakan setelah khutbah yang didahului dengan iqamah oleh para muadzim. Khatib yang akan mempersiapkan khutbah memiliki jadwal yang baik, sehingga dapat mempersiapkan materi khutbah dengan baik. Alhasil, jamaah atau masyarakat di Kota Tebing Tinggi dapat dengan mudah memahami isi khutbah tersebut, yang pada gilirannya dapat menggugah umat untuk lebih giat beribadah dan beramal. Selain itu, khotbah Jumat bisa menjadi cara yang ampuh untuk memperkenalkan keyakinan agama kepada khalayak yang lebih luas jika kontennya kuat.

### **C. Efektifitas Khutbah Jumat terhadap Peningkatan Ibadah pada Masyarakat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.**

Setiap Jum'at diadakan khutbah yang dinilai berhasil dalam arti mampu menggugah emosi, memberikan pemahaman yang kokoh, serta mempertinggi ruh ibadah dan amal saleh. Masyarakat setempat semakin giat mengamalkan ibadah dan beramal saleh, menurut penelitian penulis tentang dampak khutbah jumat di Masjid Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan derajat ibadah masyarakat. Ketertarikan mereka untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama sebenarnya mereka butuhkan dengan mendengarkan khutbah jumat yang dibawakan oleh para khatib yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau jamaah.yang

demikian ini kemudian dimanfaatkan oleh si muazin pada masyarakat yang jarang kali ke masjid

Terkait peningkatan ibadah masyarakat di kalangan kota tebing tinggi, terdiri dari:

- a) Sholat jumat dan fardhu mengalami peningkatan dalam sholat berjamaah.
- b) Banyak orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar Al-Quran atau ilmu agama.
- c) Masyarakat sangat senang dalam mendengar khotbah atau nasihat agama.
- d) Hubungan masyarakat yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zubir Husni Harahap, S.H merupakan ketua BKM Masjid Kota Tebing Tinggi mengatakan bahwa:

Jika dinilai dari efektifannya memang efektif. Saat kita mendengarkan khotbah yang sesuai dengan masalah yang kita alami, terkadang kita masih ingin mendengarkannya, namun khotbah sudah selesai, disinilah kita didorong untuk belajar dan semangat lagi. Setelah mendengar khotbah khatib tentang manfaat salat berjamaah, warga yang sebelumnya jarang ke masjid ini mulai rajin ke sana untuk salat berjamaah. Selain itu, banyak orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar Al-Qur'an dan kitab-kitab agama lainnya setelah mendengar dakwah tentang manfaat shalat anak yang telah memperbaiki hubungan masyarakat.

Keinginan masyarakat untuk mendengarkan ceramah sangat antusias. Mengenai keefektifan khutbah jumaat, di jelaskan melalui wawancara dengan bapak H. Agushul Khoir, S.Ag mengatakan bahwa:

Jemaat mampu memahami isi khutbah karena bahasanya yang lugas, sehingga menambah wawasan keagamaan masyarakat dan mulai menggugah umat untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan dalam khutbah jumat di sini. Ini menunjukkan keefektifan khotbah. Pengkhotbah meskipun mereka lakukan secara bertahap tidak seponatan tetapi sudah bisa dinilai ampuh dan berhasil.

Hal ini sama juga disampaikan oleh bapak Jamal Lukdin, S.sos mengatakan bahwa:

Jamaah mudah atau orang tua sudah ramai sholat berjamaah baik fardhu maupun sholat jumaat, antusias mendengarkan ceramah, hubungan antara komunitas cukup baik, pemuda atau

generasi sekarang sudah mulai tergerak untuk menuntut ilmu agama dan banyak orang tua yang menyemagati anaknya untuk belajar Alquran.

Dilanjutkan dengan pertemuan dengan majelis masjid, khususnya pak Ridwan Kamil mengatakan bahwa :

Dampak khutbah jumat bagi masyarakat telah berubah, khususnya di kalangan masyarakat awam, yang kini melihat nilai doa, amal saleh, dan pemahaman agama dalam kehidupan ini. Ini adalah sesuatu yang saya perhatikan. Karena khotbah khatibnya formulaik, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan jamaah, menurut saya efektif. Sholat berjamaah pun semakin sering dilakukan, banyak orang tua yang menyuruh anak-anaknya menghafal Al-Qur'an, dan baik orang tua maupun anak terinspirasi untuk menekuni pelajaran agama.

Hal ini juga dipertegas dengan pertanyaan yang dijelaskan oleh bapak M. Oji Syaputrah mengatakan bahwa :

Secara pribadi, menurut saya khutbah jumat di sini sangat membantu karena telah mampu memberikan kita pemahaman agama yang lebih baik walaupun lambat dan mingguan sehingga berdampak pada kita. Kemudian terjadi peningkatan shalat berjamaah sebagai bagian dari ibadah. Sudah ramai, dan banyak anak muda yang belajar mengaji karena terinspirasi dari diri sendiri..

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa khutbah jumat berhasil memperluas ibadah karena disampaikan sesuai dengan kebutuhan atau keadaan lingkungan sekitar. Mereka tidak secara spontan menyampaikan khatib, tetapi mayoritas individu melakukannya secara bertahap karena menerapkan ajaran khutbah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Agushul Khoir, S.Ag mengenai Materi apa yang menarik perhatian bapak saat khatib berkhotbah:

Menurut pak H. Agushul Khoir S.Ag, mengatakan materi yang menarik perhatian saya dalam mengkhutbah ibadah adalah materi tentang Aqidah. Aqidah suatu keyakinan tertentu tanpa ada keraguan sedikitpun. Contohnya meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dengan sholat berjamaah, berserah diri dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Dilanjutkan dengan bapak Ridwan Kamil mengatakan bahwa:

Menurut pakRidwan Kamil, materi yang menarik perhatiannya dalam mendengarkan khotbah adalah materi tentang Syariah. Karena syariah adalah jalan, aturan, dan hukum yang diciptakan Allah SWT yang harus ditegakkan oleh manusia. Contohnya harus berbuat adil kepada seluruh umat manusia.

Disampaikan oleh bapak Jamal Lukdin, S.sos mengatakan bahwa:

Menurut pakJamal Lukdin, S.sos, materi yang menarik perhatiannya dalam mendengarkan khotbah yaitu materi tentang Akhlak. Akhlak ialah tingkah laku yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Contoh sikap rela berkorban, sopan santun, tawakal, adil dan sabar.

Oleh bapak M.Oji Syaputrah mengatakan bahwa:

Menurut pakM.OjiSyaputrah, materi yang menarik perhatiannya dalam mendengarkan khotbah yaitu materi tentang Muamalah. Menurut syariat, muamalah adalah hubungan manusia dalam interaksi sosial karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup mandiri. Tetangga hidup atau teman berinteraksi adalah salah satu contoh dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ke 4 informan mengatakan materi yang menarik perhatian mereka saat khatib sedang berkhotbah yaitu berbeda-beda ada yang lebih tertarik mengenai Akidah ada juga yang mengenai Syariah dan juga mengenai Muamalah serta Akhlak. Walaupun berbeda-beda pendapat ke 4 informan yang saya wawancarai namun maknanya sangat bagus untuk menambah ilmu dan dapat kita contoh atau kita lakukan di keseharian agar hidup kita lebih bermanfaat untuk diri kita sendiri atau pun masyarakat dan perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Agushul Khoir, S.Ag mengenai Dimana ketertarikan bapak saat khatib menyampaikan khutbah yang berkenaan dengan Akidah:

Aqidah, yang secara etimologis berasal dari kata aqd yang berarti mengikat, adalah hal yang menarik bagi saya. Misalnya, saya memperkuat adorasi saya setiap hari ketika saya mengamalkan itiqad. Yang diyakini seseorang adalah akidahnya. Ketika seseorang dinyatakan memiliki akidah yang benar, itu menandakan bahwa tidak ada pertanyaan tentangnya.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak Ridwan Kamil mengatakan bahwa:

Saya tertarik saat mendengar khotib yang tema akidah Iman tidak terlihat, tetapi sangat mendesak. Ibarat pondasi sebuah bangunan yang tidak terlihat, namun sangat vital bagi kekokohan dan kekuatan sebuah bangunan, tanpanya ia akan runtuh. Akidah terletak di dalam hati, jika lurus maka manusia akan lurus lahiriahnya, begitu pula sebaliknya. seperti yang disarankan oleh sabda Nabi, *sallaahu 'alaihi wa sallam*. Ketahuilah bahwa ada segumpal daging di dalam tubuh ini. Jika dia baik, tubuh akan baik secara keseluruhan. Namun, jika dihancurkan, tubuh secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Ketahuilah bahwa gumpalan jaringan ini adalah hati Anda. Pesannya begitu kuat dan pemahamannya tentang subjek begitu lengkap sehingga seluruh majelis tergerak

Disampaikan oleh bapak Jamal Lukdin, S.sos mengatakan bahwa:

Ketertarikan saya mengenai akidah yaitu menjaga akidah Islam mudah dan jelas untuk semua orang bisa. Kerena iman adalah awal dari kewajiban Islam, fondasi Islam, keyakinan yang sulit dan berbelit-belit akan mempersulit orang untuk masuk Islam dan mempersulit mereka untuk mengamalkan Islam. Iman akidah harus sederhana dan mudah. Yang harus diyakini oleh seorang muallaf adalah apa yang dapat diterjemahkan dari makna kalimat “*La illaha ilallah Muhamadar Rasulallah*”. Jika seseorang telah membenarkan Rasul, maka dia harus membenarkan sifat-sifat Allah *subhanahu wata'ala* yang Maha Sempurna, Yang Maha Hidup, Maha Mengetahui, Maha Mendengar dan tidak ada yang menyerupai nya.

Oleh bapak M.Oji Syaputrah mengatakan bahwa:

Saya tertarik saat mendengar khatib saat berkhotbah temanya mengenai akidah khatib menyampaikan Rasulullah SAW mengingatkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang mendasar atas akan menjadi apa seorang anak nantinya dalam kehidupan. Sabda Nabi tersebut mengandung peringatan tentang tanggung jawab orang tua untuk membangun dan memelihara keimanan anak yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, ketika anak ingin menjadi seorang muslim dan mengamalkan ketakwanya, hal pertama yang harus ditanamkan adalah akidah Islam. Ketakwaan sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari masalah keimanan.

Berdasarkan temuan wawancara keempat narasumber dapat dikatakan bahwa Akidah Islam mencakup keimanan atau keyakinan seorang muslim terhadap seluruh ajaran Islam, seperti keberadaan Allah SWT, status Al-Qur'an sebagai kalam Allah, status Muhammad SAW. sebagai yang terakhir dari para nabi dan rasul, dll. Inti dari keberadaan Muslim adalah akidah Islam. Dia menetapkan kedudukan seseorang di hadapan Allah SWT dan dasar



legitimasi perbuatannya. Donasi yang diberikan oleh mereka yang tidak dimotivasi oleh keyakinan Islam mereka tidak efektif.

Saat ini, mengelola masjid menuntut keahlian manajemen. Untuk meningkatkan kualitas ilmu agama, dibentuk Pengurus Kenaziran Masjid dengan struktur kepengurusan yang baik untuk mengurus dan mensejahterakan masjid. Salah satu lembaga yang sangat vital bagi proses pendidikan umat Islam adalah Badan Naziran Masjid Al-Musannif. Anak-anak masjid juga ikut membantu di masjid Kenaziran. dengan rencana di tempat

Penggunaan bahasa dalam khutbah Jum'at di Masjid Agung Tebing Tinggi merupakan salah satu metode penyebaran pesan dakwah; bahasa dalam khotbah sangat penting untuk menarik perhatian jemaat. Jika dinyanyikan oleh seorang pengkhotbah yang memiliki intonasi dan jangkauan vokal yang sempurna, susunan bahasanya indah dan dapat menyampaikan kesan serta makna yang dalam. Bisa saja seorang pengkhotbah menggunakan kosa kata yang sangat baik, tetapi tidak mampu menangkap orang banyak karena vokalnya yang lemah, intonasi yang datar, dan nada suara yang kurang berubah. Indah bahasanya juga dapat di ukur pada penggunaan mulut dan ucapannya pada kata-kata. yang mudah dipahami jamaah.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa analisis penyampaian pesan dakwah dari sudut pandang linguistik disini mengacu pada jenis gaya bahasa yang diperkenalkan oleh Gorys Keraf yaitu menggunakan 4 (empat) gaya bahasa, setelah mengamati para da'i di Masjid Agung kota Tebing Tinggi menyampaikan pesan dakwah saat khutbah Jum'at :

- A. Sebuah gaya linguistik yang dikenal sebagai "percakapan" menekankan kata-kata seperti kata-kata "percakapan" atau "populer". Contoh yang sering digunakan dalam khutbah untuk memperjelas firman Allah SWT. Hadits Rasulullah SAW dan kisah para sahabat.
- B. Gaya bahasa yang kurang ketegangan, khususnya yang memiliki kerangka kendur. Pikiran disusun dari yang paling penting hingga yang paling tidak penting dalam satu baris, dan kualitas isinya menurun. Bagian atas bahasa digunakan terlebih dahulu, kemudian bagian bawah.
- C. Gaya bahasa erotis atau pertanyaan adalah salah satu yang diajukan tanpa mengharapkan jawaban untuk memberikan dampak yang lebih mendalam.

D. Paralelisme adalah teknik linguistik di mana kalimat-kalimat yang memiliki tujuan yang sama diparalelkan untuk menjelaskan sesuatu atau tindakan yang menghasilkan reaksi atau efek.

Melalui khutbah Jumat, pesan-pesan dakwah mendorong pendengarnya untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Da'i menggunakan berbagai taktik ketika berdakwah sebagai teknik untuk mengkomunikasikan tujuan dakwah. Da'i dapat memutuskan cara terbaik untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan berbagai taktik tersebut. Misalnya, khatib menggunakan strategi berikut selama khutbah Jumat di Masjid Kota Tebing Tinggi:

a. Motivasi kepada jama'ah Jumat

Khutbah Jum'at khatib atau khatib di jamaah menjadi salah satu kegiatannya. Khotbah Jum'at khatib menampilkan pidato motivasi tentang pentingnya keteladanan bagi majelis. Pengajaran yang diberikan di sini dilakukan melalui pemanfaatan pesan-pesan dari literatur dakwah, seperti ilustrasi shalat lima waktu dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi prinsip-prinsip Islam.

b. Interaksi yang baik antara khatib dan jamaah masjid

Hubungan khatib dengan jamaah masjid umumnya positif. Karena keintiman emosional antara dai dengan jamaahnya akan terbangun dengan hubungan yang sehat. Dengan demikian, majelis dengan sigap menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan. Hubungan positif ini terjalin sepanjang kehidupan sehari-hari dan terlihat setiap hari. Para mubaligh Masjid Agung Kota Tebing Tinggi dinilai memiliki metode yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah karena selain menggunakan bahasa yang lugas, mereka juga terampil dalam membangun ikatan emosional dengan pendengarnya. Dengan demikian, majelis dengan sigap menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan. Hubungan positif ini terjalin sepanjang kehidupan sehari-hari dan terlihat setiap hari. Metode mubaligh Masjid Kota Tebing Tinggi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui bahasa dinilai sangat efektif karena selain menggunakan bahasa yang lugas, mereka juga terampil menyisipkan konten yang sesuai dengan kondisi atau keadaan jamaahnya.

Menurut analisis penulis, pesan dakwah direktif ini memiliki beberapa keunggulan atau keefektifan yang dirasakan jamaah, yaitu sebagai berikut:

- a) Reaksi jemaat secara keseluruhan terhadap khotbah menunjukkan bahwa tanggapan sangat positif karena menurut jemaat materi pesan cukup jelas dan sederhana untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menjalin silaturahmi yang erat, mendekatkan khutbah jumat dan materi dakwah terkait akhlak, serta mengedukasi jamaah tentang nilai silaturahmi dengan umat beragama lain, khususnya di Desa Saponda.
- c) Kesadaran dan kepercayaan masyarakat meningkat akibat pesan-pesan dakwah khutbah jumat khotib; Jamaah lebih peduli satu sama lain, dan jamaah lebih beriman kepada khatib karena dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Meningkatkan atau memperkuat solidaritas dan persaudaraan khusus Muslim sambil juga mempromosikan perdamaian dan keharmonisan di antara semua orang.
- e) Pengkhotbah memiliki sikap positif dan bertindak dengan cara yang disegani oleh jemaat atau masyarakat, sehingga memudahkan orang untuk memperhatikan, meniru, dan menaati apa yang dikatakan atau dilakukan oleh pengkhotbah.

Jamaah di Masjid Kota Tebing Tinggi terus menunjukkan minat yang besar terhadap penyampaian khutbah Jum'at. Namun jemaah mengharapkan perbaikan dan peningkatan kualitas khatib, metode penyampaian khotbah yang baik, dan pemilihan materi khotbah yang sesuai dengan kebutuhan jemaah, sehingga mereka merasakan adanya keterkaitan antara materi yang disampaikan dengan permasalahan yang mereka hadapi. kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mereka mengantisipasi agar pemerintah, khususnya Kementerian Agama, aktif mendukung para da'i.

Metode efektif penyelenggaraan Khutbah Jum'at di Komunitas Kota Tebing Tinggi atau Masjid Kota Tebing Tinggi. Penyampaian pesan menggunakan metode ceramah atau khotbah dengan materi yang menekankan pada Al-Quran dan As-Sunnah, yaitu garis besar pembahasan yang diarahkan pada bidang akidah, syariah, dan akhlakul karimah. Namun dengan materi kekinian yang sesuai dengan keadaan zaman sekarang. Semua ini dilakukan agar masyarakat tidak kerepotan dengan materi yang diberikan. Semuanya memiliki pemikiran sendiri tentang bagaimana mengonstruksi teks khutbah sebelum menyampaikan khatib, yang biasanya melibatkan kutipan dari buku-buku dan mengaitkannya dengan informasi terkini tentang

bagaimana Islam menyikapinya. Temuan penelitian tersebut memperjelas bahwa masyarakat atau jamaah Masjid Kota Tebing Tinggi sangat dipengaruhi oleh pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media khutbah Jumat.

Karena mayoritas da'i yang benar-benar paham agama bersekolah di pesantren, tidak baik menjadi da'i yang kompeten. sehingga argumen Al-Qur'an dan hadits dapat disampaikan dengan cara yang lugas dan lancar.

#### **D. Hambatan Yang Dihadapi Jamaah Dalam Meningkatkan Ibadah**

Tujuan shalat adalah untuk menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan tidak adil, zakat dapat mengubah situasi keuangan seseorang dan mensucikan diri, puasa menumbuhkan kesalehan, dan haji dapat membawa pelakunya ke kenikmatan surga jika dia mencapai status "mabrur".

Apa yang terjadi jika orang malas bekerja, tentu hidupnya akan susah karena banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi. Malas mencari ilmu berakibat bodoh dan sempit pandangan. Malas beribadah berarti masa depan akhirat suram, dan murka Allah Swt pasti yang didapat. Karena ibadah adalah tugas utama manusia di dunia ini.

a) berjalan-jalan dalam moral dan tanpa dosa. Seseorang yang terlibat dalam kejahatan dan kemaksiatan terutama disalahkan atas kemalasan mereka dalam beribadah. Terutama pelanggaran kecil yang cenderung diremehkan dan diabaikan oleh kebanyakan orang. Sebaliknya, salah satu penyebab kemalasan, kemalasan, dan menyepikan ibadah dan ketaatan. Orang-orang yang hidup dengan cara demikian akan mendatangkan murka Allah SWT. Salah satu cara Tuhan menghukum manusia adalah dengan menghilangkan kemampuan mereka untuk memiliki iman yang manis dan dengan menolak memberi mereka kelembutan ketaatan. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus menahan diri dari perilaku maksiat, dan pelanggaran kecil terkadang diabaikan.

b) Jangan pernah melupakan pentingnya ibadah.

Orang mengungkapkan urgensi ibadah, yang merupakan alasan kedua mereka tidak termotivasi untuk beribadah. Salah satu contoh kelalaian adalah ketika seseorang mengabaikan fakta bahwa dirinya adalah makhluk yang lemah. Padahal pada kenyataannya, hanya Allah yang dapat memberinya kekuatan dan kemampuan untuk melakukan ibadah. Dia harus menyadari fakta bahwa memuji Allah sangat

penting untuk menerima dukungan dan bantuan dari Allah ta'ala sebagai seorang Muslim.

c) Mengabaikan Kematian

Salah satu penyebab kemalasan dalam pengabdian adalah melupakan kematian. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk lebih sering memikirkan kematian agar kita dapat lebih bersungguh-sungguh dalam pengabdian kita. Kematian adalah obat bagi individu dengan aspirasi luhur, hati dingin, dan daftar panjang kesalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, Rasulullah Shallallahu Alain Wassalam memerintahkan kita untuk “banyak-banyak mengingat perusak kenikmatan”.

d) Tidak mengerti besarnya hadiah seorang jamaah.

Karena mereka tidak menyadari besarnya pahala yang akan mereka terima untuk melakukan suatu ibadah, orang juga bisa enggan melakukan ibadah. Kemalasan dalam beribadah disebabkan oleh kebodohan. Di sisi lain, dia akan lebih teliti dalam beribadah jika dia menyadari pahala yang signifikan terkait dengan ibadah yang ditawarkan.

e) Berlebihan dalam mubah Alasan terakhir dari kemalasan seseorang dalam melakukan ibadah adalah karena dia berlebihan dalam melakukan mubah. dalam hal, antara lain, pakaian, makanan, minuman, dan transportasi. Dengan demikian, ia menjadi kurang cenderung untuk melakukan ibadah dan lebih bersedia untuk istirahat dan tidur sebagai hasilnya. Kegemaran berlebihan pada hal-hal yang dapat diterima, seperti makanan dan minuman, bisa menjadi salah satu penyebab kekerasan hati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Agushul Khoir, S.Ag mengenai hambatan yang dihadapi jamaah dalam meningkatkan ibadah:

Menurut pak H. Agushul Khoir, S.Ag mengatakan karena tidak di siplinnya waktu dalam melaksanakan sholat, menunda-nunda sholat, tingkat kesadaran diri pada jamaah yang masih kurang sehingga perlu dibenahi seperi pada saat proses sholat jumat yang sedaang berlangsung.

Dilanjutkan dengan bapak Ridwan Kamil mengatakan bahwa:

Menurut pak Ridwan Kamil Sibuk dengan kegiatan lain (dunia) mungkin merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk beribadah karena terlalu sibuk dengan kegiatan sehari-hari atau dengan aktifitas lain yang dianggap lebih penting.

Disampaikan oleh bapak Jamal Lukdin, S.sos mengatakan bahwa:

Menurut pak Jamal Lukdin, S.sos Karena kurangnya motifasi atau keinginan untuk beribadah (tidak memiliki alasan yang kuat untuk beribadah atau merasa tidak tertarik untuk melakukannya).

Oleh bapak M.Oji Syaputrah mengatakan bahwa:

Menurut bapak M.Oji Syaputrah salah satunya lupa kematian kebanyakan orang tau kalau setiap manusia pasti akan meninggal dunia namun pemahamannya sebatas akal tidak sampai hati oleh karena itu dianjurkan untuk terus mengigat kematian karena akan menjadi penawar bagi orang yang cinta dunia.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh ke 4 informan yang diwawancarai seputar hambatan yang dihadapi jamaah dalam meningkatkan ibadah. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi jamaah dalam meningkatkan ibadah yaitu ketidak disiplinnya waktu dalam melaksanakan sholat, menunda-nunda sholat. Terlalu sibuk dengan kegiatan lain (dunia) merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk beribadah karena terlalu sibuk dengan kegiatan sehari-hari atau dengan aktifitas lain yang dianggap lebih penting, kurangnya motifasi atau keinginan untuk beribadah.